

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG CORONA VIRUS DISEASE 2019 DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MELAKUKAN 3M (MEMAKAI MASKER, MENCUCI TANGAN, DAN MENJAGA JARAK) DI PASAR BARU LANGOAN MINAHASA

Nicita Aprilia Rau ^{a*}, Septriani Renteng^b, Valen F. Simak ^c

^{abc} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Unsrat, Indonesia

**Corresponding author: nicitarau65@gmail.com

Abstract

Background: COVID-19 is part of a family of viruses that cause illnesses ranging from the flu to more severe illnesses such as MERS-CoV and SARS-CoV. The virus will spread even more if people don't implement 3M. One of the things that is needed to improve compliance related to 3M is to have good knowledge regarding COVID-19. **Objective:** This research aims to determine the relationship between knowledge about corona virus disease 2019 with the level of compliance with 3M (wearing masks, washing hands, and maintaining distance) in Pasar Baru Langoan. **Methods:** This research method is a quantitative research method and the sample in this study amounted to 92 respondents with a sampling technique is purposive sampling. The instrument used with the knowledge questionnaire about COVID-19 and the Compliance questionnaire wearing masks, washing hands, and maintaining distance with the results of the validity and reliability test results obtained r count $>$ r table and Cronbach alpha value $>$ 0,6 . **Results:** Based on the results of the study, it shows that there is a relationship between knowledge about corona virus disease 2019 with the level of compliance with 3M (wearing masks, washing hands, and maintaining distance) with p -value = 0.000. **Conclusion:** It can be concluded that knowledge about corona virus disease 2019 is related to the level of compliance with 3M (wearing masks, washing hands and maintaining distance) at Pasar Baru Langoan.

Keywords: Knowledge; Compliance; COVID-19.

Abstrak

Latar Belakang : COVID-19 merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan suatu penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti MERS-CoV and SARS-CoV. Virus akan semakin menyebar jika masyarakat tidak menerapkan 3M. Salah satu yang diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan 3M adalah memiliki pengetahuan yang baik terkait COVID-19. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan tentang coronavirus disease 2019 dengan tingkat kepatuhan melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) di Pasar Baru Langoan. **Metode Penelitian :** Metode penelitian ini merupakan metode penelitian *kuantitatif* dan sampel pada penelitian ini berjumlah 92 responden dengan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dengan kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 dan kuesioner Kepatuhan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak dengan hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel dan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6. **Hasil Penelitian :** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang coronavirus disease 2019 dengan tingkat kepatuhan melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) dengan p -value= 0,000. **Simpulan :** Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang coronavirus disease 2019 berhubungan dengan tingkat kepatuhan melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjag jarak) di Pasar Baru Langoan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kepatuhan; COVID-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius. COVID-19 merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan suatu penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti MERS-CoV (*Middle East Respiratory Syndrome*) and SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) (Mujiburrahman et al., 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan wabah ini sebagai kegawatdaruratan kesehatan masyarakat setelah mendapat laporan kematian dan temuan kasus baru di luar Cina. Hal ini ditandai dengan penyebaran COVID-19 yang terjadi secara cepat dan meluas ke berbagai negara (*World Health Organization*, 2020).

Penyebaran COVID-19 diseluruh negara dinyatakan sebagai pandemic pada tanggal 12 maret 2020 (WHO, 2020). Kemudian wabah ini menyebar ke lebih dari 200 negara termasuk Indonesia. Per 5 April 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia mencapai 131.309.792 jiwa dengan kematian 2.854.276 jiwa. Mobilitas masyarakat yang tinggi dan padat penduduk menyebabkan penyebaran kasus positif COVID-19 di provinsi Indonesia tergolong cepat (Romziah, 2020). Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus terus bertambah dan menyebar di 34 Provinsi di Indonesia. Di Indonesia per 5 April 2021 telah tercatat sebanyak 1.537.967 jiwa positif COVID-19. Lebih lanjut, Provinsi Sulawesi Utara hingga tanggal 5 April 2021 telah melaporkan 15.369 kasus positif COVID-19 dengan kasus kematian sebanyak 518. Di Kabupaten Minahasa kasus COVID-19 Nicita Aprilia Rau, dkk Hubungan Pengetahuan Tentang Corona

yaitu terkonfirmasi 1.842 kasus, sembuh 1.758 kasus, dirawat 2 kasus, dan meninggal 82 kasus. (Corona Sulutprov, 2020). Hal ini dikarenakan penularan covid-19 semakin meluas sehingga kasus covid-19 semakin bertambah.

Pemerintah mempersiapkan kebijakan sebagai upaya penanganan dan pencegahan penyebaran COVID-19. Melalui surat edaran Bupati nomor 265/BM-111-2020 tentang jadwal operasional pasar di Minahasa (Sulutpos, 2020). Telah dikeluarkan himbauan pemerintah untuk menerapkan gaya hidup membatasi jarak dengan orang lain, memakai masker dan mencuci tangan. Terutama di tempat-tempat umum. Kebijakan ini dilakukan sebagai upaya pemerintah kabupaten Minahasa untuk mencegah penyebaran COVID-19 karena merupakan salah satu titik kumpul seluruh masyarakat. Namun walaupun telah dikeluarkan kebijakan pemerintah kabupaten minahasa untuk mencegah penyebaran virus corona, dalam melakukan aktivitas jual beli setiap harinya pada tempat perdagangan seperti di pasar, orang-orang masih tetap bersentuhan secara langsung dengan orang lain, tidak memakai masker, dan tidak mencuci tangan.

Pasar Baru Langowan merupakan salah satu pusat perdagangan di Kabupaten Minahasa. Dan merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Minahasa dengan letak dari pasar tersebut juga berada di tengah dari Kabupaten Minahasa. Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 Sulawesi Utara mencatat ada 3 kluster penyumbang terbanyak kasus COVID-19 di Sulut dan salah satunya yaitu kompleks

perdagangan. Dan saat ini Pasar Baru Langowan menyumbang Klaster terbesar di Langowan karena menjadi pusat perdagangan dan pasar bersama masyarakat dari berbagai Kecamatan seperti Langowan, Kawangkoan, Tompaso, Kakas, Ratahan, sampai Kecamatan Belang Minahasa Tenggara. Dan saat ini didapati data bahwa Langowan berada di peringkat tertinggi ketiga kasus covid di Minahasa setelah Wilayah Tondano dan Pineleng dengan jumlah kasus 202 positif.

Menurut hasil penelitian dari Sari dan Atiqoh (2020) di Jawa Tengah tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19, terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai $p=0,004$ antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker. Penelitian lain tentang hubungan pengetahuan tentang covid-19 dengan kepatuhan physical distancing menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan melakukan physical distancing ((Hafandi & Ariyanti, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta (Mujiburrahman et al., 2020).

Berdasarkan uraian fenomena tersebut serta kurangnya penelitian terkait hubungan pengetahuan tentang coronavirus disease 2019 dengan tingkat kepatuhan melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) pada Masyarakat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berfokus pada area pasar baru Langowan

yang menjadi salah satu pusat berkumpulnya seluruh masyarakat untuk melakukan interaksi jual beli.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Analitik yaitu pendekatan *Cross Sectional Study*. Di Pasar Baru Langoan Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara yang dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2021. Dari hasil wawancara dengan kepala pasar baru Langoan populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Pasar Baru Langoan yang merupakan pedagang maupun pembeli di Pasar Baru Langoan dengan jumlah 500 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini sebagian dari populasi dengan jumlah 92 masyarakat dan Teknik sampling yaitu *purposive sampling* dengan mengambil seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Adapun kriteria sampel sebagai berikut :

1. Masyarakat yang merupakan penjual atau pembeli di Pasar Baru Langoan
2. Bersedia menjadi responden
3. Masyarakat yang berumur 17-60 tahun
4. Mengerti dan paham cara pengisian kuesioner dengan menggunakan google form.

Instrumen dalam pengumpulan data pada responden digunakan kuesioner pengetahuan tentang COVID-19 dan kuesioner kepatuhan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak dengan hasil uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner untuk penelitian ini didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel yang berarti item pertanyaan valid dan nilai Cronbach Alpha

> 0,6 yang artinya semua item pertanyaan dinyatakan reliabel (Mariz, 2020).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	33,7
Perempuan	61	66,3
Usia		
17-25 Tahun	31	33,7
26-35 Tahun	15	16,3
36-45 Tahun	10	10,9
46-55 Tahun	23	25,0
56-60 Tahun	13	14,1
Status di Pasar		
Pedagang	40	43,5
Pembeli	52	56,5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui responden berjenis kelamin perempuan terbanyak dengan jumlah 61 orang (66.3%) dan yang paling sedikit jenis kelamin laki-laki berjumlah 31 orang (33.7%). Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan responden dengan presentase terbanyak adalah masyarakat yang berusia 17-25 tahun (33.7%) dengan jumlah 31 orang dan yang

paling sedikit yaitu masyarakat yang berusia 36-45 tahun (10,9%) dengan jumlah 10 orang. Karakteristik berdasarkan status di pasar menunjukkan bahwa responden dengan presentase terbanyak adalah masyarakat Pembeli di pasar baru Langowan sebanyak 52 orang (56.5%), sedangkan yang paling sedikit masyarakat Pedagang di pasar baru Langowan sebanyak 40 orang (43.5%).

Analisa Univariat

Pengetahuan tentang COVID-19

Pengetahuan tentang COVID-19	F	%
Kurang	69	75
Baik	23	25

Berdasarkan table diatas data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total 92 responden (100%), mayoritas

masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang terkait COVID-19 yaitu sebanyak 69 orang (75%)

Tingkat Kepatuhan 3M

Tingkat Kepatuhan	F	%
Kurang	83	90,2
Baik	9	9,8

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total 92 responden (100%), mayoritas masyarakat di Pasar Baru Langoan

memiliki tingkat kepatuhan melakukan 3M yang kurang yaitu sebanyak 83 orang (90,2%).

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan tentang COVID-19 dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) di Pasar Baru Langoan

Pengetahuan tentang COVID-19	Tingkat Kepatuhan 3M				Total		P. Value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	69	62.3	0	6.8	69	69	0.000
Baik	14	20.8	9	2.3	23	23	
Total	83	83	9	9	92	100	

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil analisis Hubungan Pengetahuan tentang COVID-19 dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) di Pasar Baru Langowan menggunakan uji *chi square* dengan

program *IBM SPSS Statistic 25* diperoleh $P.Value = 0,000 < \alpha 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel Pengetahuan tentang COVID-19 dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, dan Menjaga Jarak) di Pasar Baru Langowan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang karakteristik responden bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan 61 orang (66.3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat perempuan lebih berpartisipasi dalam mengisi kuesioner yang dibagikan dibandingkan masyarakat laki-laki. Berdasarkan usia didapati mayoritas responden dengan usia 17-25 tahun sebanyak 31 orang (33.7%) dan yang paling sedikit yaitu masyarakat yang berusia 36-45 dengan jumlah 10 orang. Hal ini menunjukkan di Pasar Baru

Langoan, masyarakat yang berkunjung lebih dominan yang berusia 17-25 tahun. Dalam penelitian yang dilakukan di Pasar baru Langoan, analisis peneliti terhadap usia bahwa saat melakukan penelitian didapati masyarakat yang akan memasuki usia paruh baya atau lansia pemahaman mereka tentang COVID-19 kurang sehingga kepatuhan melakukan protocol Kesehatan atau 3M juga kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi, 2021) dikatakan bahwa para responden yang memasuki usia paruh baya atau lansia memiliki kecenderungan tidak patuh dalam melaksanakan 3M atau protocol Kesehatan, dikarenakan pada usia

tersebut mereka malas untuk menerima hal-hal baru dan cenderung tidak disiplin dalam melaksanakan perintah dari orang lain dalam hal ini untuk melakukan protocol Kesehatan. Berdasarkan status di pasar didapati mayoritas responden yaitu masyarakat Pembeli di pasar baru Langoan sebanyak 52 orang (56.5%). Analisis peneliti terkait status di pasar yaitu karena kesibukkan masyarakat di pasar mereka kurang untuk mencari informasi terkait COVID-19 tapi saat melakukan penelitian didapati bahwa masyarakat yang berstatus pembeli maupun pedagang tingkat pengetahuan dan kepatuhan mereka sama, hanya 9 dari 92 masyarakat yang memiliki pengetahuan baik dan kepatuhan baik.

2. Analisa Univariat Pengetahuan tentang COVID-19

Dari hasil penelitian didapati Masyarakat pedagang maupun pembeli di Pasar Baru Langowan memiliki pengetahuan yang kurang. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total 92 responden (100%), mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang terkait COVID-19 yaitu sebanyak 69 orang (75%) dan yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang (25%). Analisa peneliti terkait faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat kurang terhadap COVID-19 yaitu dikarenakan masyarakat lebih sibuk dengan urusan mereka dan sibuk mencari nafkah sehingga yang berstatus pedagang mereka lebih sibuk berjualan di Pasar tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga mereka mengesampingkan untuk mencari informasi terkait COVID-19. Hal ini disebabkan juga kurangnya pengetahuan mereka terkait COVID-19 dan juga kurangnya kesadaran mereka mencari tau

apa COVID-19 itu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa et al, 2021) menjelaskan bahwa bahwa warga dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai resiko lebih besar dibandingkan dengan warga yang memiliki pengetahuan baik.

Tingkat Kepatuhan 3M

Dari hasil penelitian didapati mayoritas dari responden memiliki tingkat kepatuhan yang kurang. Data yang diperoleh masyarakat dengan tingkat kepatuhan kurang yaitu sebanyak 83 orang (90,2%) dan masyarakat dengan kepatuhan baik yaitu sebanyak 9 orang (9,8%). Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini masyarakat yang mengisi kuesioner kedapatan tidak mematuhi protocol Kesehatan seperti masker yang mereka gunakan tidak dipakai dengan benar (hanya dipakai sampai dagu saja dan tidak menutup mulut dan hidung). Saat peneliti bertanya kenapa tidak memakai masker, beberapa pedagang di pasar baru Langoan menjawab tidak nyaman berjualan karena terkadang mereka untuk mempromosikan jualan mereka, mereka sambil berteriak dan kalau memakai masker kata mereka suara mereka tidak terlalu terdengar oleh pembeli yang ada. Tempat cuci tangan yang disediakan juga tidak digunakan dengan benar. Jarak masyarakat di pasar baru Langowan juga sudah tidak sesuai yaitu min 1-2 meter. Jika pemahaman yang dimiliki seseorang itu baik maka tingkat kepatuhan yang dimiliki orang tersebut juga akan baik (Afro, 2021).

3. Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan tentang coronavirus disease 2019 dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan 3M (Memakai Masker, Mencuci Tangan,

dan Menjaga Jarak) di Pasar Baru Langoan

Dari hasil penelitian didapati bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang COVID-19 kurang dan tingkat kepatuhan melakukan 3M juga kurang. Data yang didapati pengetahuan tentang covid-19 kurang dan tingkat kepatuhan 3M kurang sebanyak 69 masyarakat (62.4%), pengetahuan tentang covid-19 kurang dan tingkat kepatuhan 3M baik sebanyak 0 masyarakat, pengetahuan tentang covid-19 baik dan tingkat kepatuhan 3M kurang sebanyak 14 masyarakat (20,8%) dan untuk pengetahuan tentang covid-19 baik dan tingkat kepatuhan baik sebanyak 9 masyarakat (2,3%). Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 yang dimiliki oleh masyarakat dengan tingkat kepatuhan melakukan 3M atau protokol kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Wahyudi, 2021) yang mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi tingkat kepatuhan karena menurut Wahyudi tingginya pengetahuan seseorang terhadap penyakit akan mempengaruhi seseorang terhadap perilaku Kesehatan. Teori tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa et al, 2021) yang menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 3M karena menurutnya salah satu factor yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan. Dalam penelitian itu juga dijelaskan bahwa warga yang mempunyai pengetahuan yang baik diharapkan akan menerapkan pengetahuannya dalam melakukan 3M atau protokol kesehatan. Oleh karena itu,

tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk memiliki perilaku pencegahan yang optimal sehingga akan patuh terhadap arahan untuk menerapkan 3M atau protokol kesehatan. Pada penelitian ini, kurangnya pengetahuan dari masyarakat sehingga menurunkan tingkat kepatuhan dan itu dapat menyebabkan penularan virus semakin cepat meluas. Masyarakat dengan pengetahuan kurang dan tingkat kepatuhan kurang sebanyak 69 masyarakat (62.3%), masyarakat dengan pengetahuan kurang dan tingkat kepatuhan baik yaitu 0, masyarakat dengan pengetahuan baik dan tingkat kepatuhan kurang sebanyak 14 masyarakat (20.8%), sedangkan masyarakat dengan pengetahuan baik dan tingkat kepatuhan baik sebanyak 9 masyarakat (2.3%). Pengetahuan COVID-19 masyarakat masih minim dalam memerhatikan protokol kesehatan seperti kurangnya wawasan serta kesadaran warga dalam menerapkan 3M tersebut (Charisma et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut perawat pada fase ini berperan penting dalam upaya promosi kesehatan yaitu dengan mengadakan penyuluhan kesehatan, pembagian pamflet atau poster untuk lebih meningkatkan pengetahuan dari masyarakat yang ada di Pasar Baru Langoan, agar juga masyarakat dapat lebih memahami terkait COVID-19 dan terkait protokol kesehatan atau 3M yang ada. Promosi Kesehatan ini juga bisa bekerja sama atau melibatkan tenaga kesehatan yang ada di Langoan seperti Puskesmas Langoan dan tentunya pada saat melakukan penyuluhan harus menerapkan protokol kesehatan yaitu 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah peneliti lakukan diketahui terdapat hubungan pengetahuan tentang coronavirus disease 2019 dengan tingkat kepatuhan melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) di Pasar Baru Langoan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afro, R. C. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.43>
- Charisma, A. M., Anwari, F., & Wijayanto, M. L. (2020). Prosiding Perilaku Hidup Sehat (Phbs) Di Era New Normal Dengan Pemakaian Masker Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Masyarakat Desa. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Malang*, 165–171.
- Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Romziah, B. (2020). *Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Program Studi SI Farmasi Transfer Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Wahyudi, M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan*. II(2), 28–37.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Mariz, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Mencuci Tangan, Dan Physical Distancing) Pada Masyarakat Kota Palembang. *Skripsi*, 3.
- Sari, D. P., Sholihah, N., & Atiqoh. (2020). The Relationship Between Public Knowledge and Compliance with The Use of Masks As an Effort to Prevent COVID-19 in Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52–55. <http://ojs.u-db.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Hafandi, Z., & Ariyanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Kepatuhan Physical Distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 102–111. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v8i2.102>
- Mustofa F.L. et all (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Menerapkan 3M dalam Rangka*

*Pencegahan Covid-19 di RT 11 RW
12 Jatinegara Jakarta Timur*
Pemantauan Covid-19 Pemerintah
Sulawesi Utara. 5 April 2021.
<https://corona.sulutprov.go.id/>
Pembatasan Resmi Batasi Aktivitas

Jual Beli Pasar Tradisional. 8 April
2021.
<https://sulutpos.com/2020/03/pembatasan-minahasa-resmi-batasi-aktivitas-jual-beli-pasar-tradisional.html>